

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan inovasi produk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Pertama, semakin tinggi pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin meningkat pula kinerja UMKM, baik dalam hal kepuasan pelanggan, pertumbuhan pasar, maupun efisiensi internal. Kedua, inovasi produk juga terbukti berperan penting dalam mendorong performa usaha. UMKM yang mampu melakukan inovasi, seperti pengembangan produk, desain, atau metode pelayanan, cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi dan kepuasan pelanggan yang lebih baik.

5.2 Implikasi Penelitian

- **Implikasi Teoritis:** Penelitian ini memperkuat teori stakeholder dan difusi inovasi dalam konteks UMKM kuliner pedesaan. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurhidayah & Ni'am (2022); Sungandi & Moko (2023); Suryanto et al. (2024), yang menunjukkan peran strategis CSR dan inovasi terhadap peningkatan performa usaha kecil.
- **Implikasi Praktis:** UMKM perlu meningkatkan inovasi produk dan pelayanan secara berkelanjutan. Perusahaan pemberi CSR seperti PT

Lancar Asia Industri perlu mengarahkan program CSR pada pelatihan, teknologi, dan pemasaran. Pemerintah juga berperan dalam menjembatani kerja sama tersebut melalui kebijakan kolaboratif dan pembinaan UMKM.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang patut dicermati. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada UMKM kuliner di satu wilayah administratif, yaitu Kecamatan Dawarblandong, sehingga generalisasi hasil untuk sektor atau daerah lain masih memerlukan penelitian lanjutan. Kedua, pendekatan yang digunakan murni kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, sehingga tidak menggambarkan secara mendalam dinamika atau persepsi kualitatif dari para pelaku UMKM. Ketiga, model penelitian ini hanya menguji hubungan langsung antar variabel tanpa mempertimbangkan kemungkinan adanya variabel mediasi atau moderasi yang mungkin memperkuat atau melemahkan pengaruh tersebut.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk terus berinovasi baik dari segi produk, kemasan, maupun layanan, guna meningkatkan daya saing dan mempertahankan pelanggan. Pemanfaatan teknologi sederhana dan adaptasi terhadap selera konsumen menjadi langkah strategis yang perlu dioptimalkan.

2. Bagi perusahaan pelaksana program CSR, seperti PT Lancar Asia Industri, diharapkan agar pelaksanaan CSR difokuskan pada pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan, melalui pelatihan, pendampingan usaha, serta bantuan pemasaran. CSR sebaiknya tidak hanya bersifat bantuan sesaat, tetapi diarahkan pada peningkatan kapasitas usaha secara jangka panjang.
3. Bagi pemerintah daerah, perlu dilakukan fasilitasi program kolaboratif antara pelaku UMKM dan perusahaan dalam bentuk CSR yang bersifat strategis dan inklusif. Pemerintah juga diharapkan dapat menyediakan kebijakan dan dukungan infrastruktur yang mendorong inovasi serta akses terhadap sumber daya usaha.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan wilayah dan jenis usaha, serta mempertimbangkan variabel lain seperti literasi keuangan, orientasi pasar, atau kepercayaan mitra bisnis sebagai variabel mediasi maupun moderasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kinerja UMKM.